

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Pembangunan merupakan sebuah upaya mencapai kemajuan bagi umat manusia yang identik dengan proses perubahan yang direncanakan, atau perbaikan kondisi menuju ke arah yang lebih baik. Secara umum pembangunan seringkali dikaitkan dengan peningkatan kesejahteraan secara ekonomis. Kata kunci dari konsep pembangunan adalah perubahan, pertumbuhan, pemenuhan kebutuhan, peningkatan martabat dan harga diri. Oleh karena itu pembangunan tidak hanya sebatas pertumbuhan ekonomi semata, tetapi menyangkut perbaikan kualitas diri, sosial, dan lingkungan juga ikut meningkat.

Potret pembangunan dipahami dari, oleh dan untuk rakyat, sejatinya pembangunan itu adalah proses menemukan, membuat dan melakukan perubahan yang akan memberi kemudahan, perbaikan dan manfaat dari rakyatnya (Mulyana, 2007: 100). Pembangunan biasanya didefinisikan sebagai rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan secara terencana dan sadar yang ditempuh oleh suatu negara dalam mewujudkan kesejahteraan pada rakyatnya.

Pemberdayaan merupakan kegiatan terencana dan kolektif dalam memperbaiki kehidupan masyarakat yang dilakukan melalui program peningkatan kapasitas orang, terutama kelompok lemah atau kurang beruntung (*Disadvantaged groups*) agar mereka memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, mengemukakan gagasan,

melakukan pilihan-pilihan hidup, melaksanakan kegiatan ekonomi, menjangkau dan memobilisasi sumber, berpartisipasi dalam kegiatan sosial (Suharto, 2009: 112).

Pemberdayaan memiliki dua kecenderungan, yaitu pemberian kekuatan serta kekuasaan terhadap individu dan motivasi serta menstimulasi kemampuan. Di dalam kegiatan pemberdayaan secara umum mencakup; perumusan relasi kemitraan, mengartikulasikan tantangan-tantangan dan mengidentifikasi kekuatan, mendefinisikan arah yang ditetapkan dan mengeksplorasi sistem-sistem sumber (Hikmat, 2010: 10).

Pemberdayaan merupakan sebuah alternatif yang dapat dilakukan untuk menanggulangi kemiskinan, pemberdayaan masyarakat miskin merupakan hal yang penting dalam bidang sosial. Kemiskinan merupakan isu global yang begitu berdampak pada perkembangan sebuah daerah, berangkat melalui kaca mata latar belakang kemiskinan itu sendiri adalah ketidakberdayaan sekelompok masyarakat serta jauhnya dari akses dan informasi dalam memperbaiki status kehidupannya. Wilayah perkampungan merupakan sebuah daerah yang dapat menggambarkan kehidupan miskin itu sendiri, dimana masyarakat yang mendiami perkampungan mengalami ketidakberdayaan atas beberapa hal.

Berdasarkan hasil wawancara bersama tokoh masyarakat Desa Sukamulya pada tanggal 22 Desember 2018, perubahan sosial masyarakat yang disebabkan oleh berbagai pengaruh dari internal masyarakat itu sendiri dan juga dari luar, yang menyebabkan masyarakat mengalami ketimpangan dari segi ekonomi. Pada awalnya, Desa Sukamulya cukup sulit untuk diakses karena pembangunan jalan belum optimal

sehingga belum bisa dimasuki kendaraan-kendaraan besar seperti sekarang. Sekitar tahun 2010 pembangunan jalan yang merupakan program pemerintah daerah provinsi Jawa Barat, memasuki wilayah Desa Sukamulya dengan panjang sekitar 10 km yang dibangun di wilayah tersebut.

Pembangunan tersebut tidak semata-mata berjalan mulus, sebagian masyarakat Desa Sukamulya dengan mayoritas sebagai petani harus kehilangan tanah garapan dan terpaksa menjual tanah miliknya untuk pembebasan lahan pembangunan jalan tersebut, sehingga mereka kekurangan lahan untuk bertani. Kemudian untuk menambah penghasilan, para petani harus mencari pekerjaan tambahan berupa mata pencaharian lainnya.

Permasalahan lain yang dirasakan setelah adanya pembangunan jalan tersebut, masyarakat luar yang memiliki uang banyak dengan mudah untuk masuk ke wilayah Desa Sukamulya dan membeli lahan untuk mengembangkan usahanya di wilayah tersebut, hal ini disebabkan oleh sebagian masyarakat yang merasa diuntungkan dengan adanya pendatang yang ingin membeli tanah di wilayah tersebut dengan harga yang cukup mahal. Pada saat itu mereka merasa diuntungkan dengan uang hasil penjualan tanah yang bisa mereka gunakan untuk membeli kendaraan, alat elektronik, memperbaiki rumah, dan kebutuhan lainnya. Penjualan tanah ini masih terus berlangsung hingga sekarang, dan biasanya tanah-tanah yang dibeli oleh pendatang tersebut digunakan untuk berdagang, membuat bengkel motor, ataupun kegiatan usaha lainnya. Namun masyarakat setempat sebaliknya tidak semuanya bisa memanfaatkan

peluang tersebut sehingga menjadi peluang usaha baru (Hasil wawancara bersama tokoh masyarakat Desa Sukamulya, pada tanggal 22 Desember 2018).

Permasalahan di atas menyebabkan masyarakat mengalami kesulitan dalam mengembangkan perekonomian bahkan dapat menyebabkan kemiskinan. Gagalnya masyarakat Desa Sukamulya dalam beradaptasi dengan pembangunan yang di buat oleh pemerintah menyebabkan masyarakat kesulitan menyeimbangkan antara pendapatan dan kebutuhan serta daya konsumsi yang terus meningkat karena dampak pembangunan tersebut. Jika tidak segera diatasi hal tersebut dapat menyebabkan kemiskinan struktural, yaitu kemiskinan yang disebabkan karena lingkungan berubah namun masyarakat tidak mampu beradaptasi dan meningkatkan taraf hidup sesuai perkembangan yang terjadi, sehingga masyarakat dikategorikan miskin.

Kemiskinan struktural juga disebabkan oleh upaya menanggulangi kemiskinan natural, yaitu dengan merencanakan bermacam-macam program dan kebijakan, tetapi karena pelaksanaannya tidak seimbang serta kepemilikan sumber daya tidak merata. Kesempatan yang tidak sama menyebabkan keikutsertaan masyarakat menjadi tidak merata pula sehingga menimbulkan struktur masyarakat yang timpang. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat di Desa Sukamulya menjadi penting dan harus menggunakan strategi yang tepat.

Berdasarkan data Desa Sukamulya pada tahun 2018 saja terdapat sekitar 3.374 orang yang belum mendapatkan pekerjaan yang layak, dengan rincian sekitar 1.719 orang laki-laki dan 1.655 perempuan. Hal ini disebabkan oleh ketimpangan antara pencari kerja atau jumlah angkatan kerja dengan ketersediaan lowongan pekerjaan baik

di pedesaan maupun di perkotaan. Faktor lain yang menjadi penyebab utamanya adalah kompetensi yang dimiliki dengan *skill* yang dibutuhkan lapangan kerja. Oleh sebab itu penting adanya sebuah upaya baru untuk dapat menyerap angkatan kerja tersebut dengan membuat usaha-usaha baru di pedesaan, salahsatunya dengan pembangunan pasar mingguan.

Masyarakat sangat serupa dengan organisme biologis, karena mempunyai kebutuhan-kebutuhan dasar yang harus dipenuhi agar masyarakat dapat melangsungkan keberadaannya serta dapat berfungsi dengan baik. Ciri dasar kehidupan struktur sosial muncul untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat dan meresponterhadap permintaan masyarakat sebagai suatu sistem sosial. Asumsinya adalah ciri-ciri sosial yang ada memberi kontribusi yang penting dalam mempertahankan hidup dan kesejahteraan seluruh masyarakat atau subsistem utama dari masyarakat tersebut (Anwar dan Adang, 2013:10). Pada masyarakat Desa Sukamulya pemberdayaan berlangsung pada sektor pasar yang dimulai sejak tahun 2014 sampai sekarang, pembangunan pasar mingguan tersebut lebih mengutamakan masyarakat setempat sebagai pedagangnya. Pasar yang beroperasi pada hari Jum'at di kampung Talegong ini dapat menampung hingga puluhan orang untuk dapat memasarkan barang dagangannya di pasar tersebut.

Hasil wawancara bersama pengelola pasar mingguan pada tanggal 9 mei 2019, pembangunan pasar sendiri di insisiasi oleh tokoh masyarakat yang melihat adanya peluang untuk dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat, kemudian di dukung oleh pemerintah setempat dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat

dari semua kalangan sehingga program penanggulangan kemiskinan di Desa Sukamulya dapat terealisasi, dan kesejahteraan masyarakat dapat berangsur membaik. Dengan adanya pembangunan pasar sebagian masyarakat beranggapan tidak perlu lagi untuk melakukan urbanisasi untuk mendapatkan pekerjaan di perkotaan, karena dengan berdagang di pasar sudah menambah penghasilan mereka dan di waktu lainnya bisa di manfaatkan untuk bertani dan kegiatan usaha lainnya sehingga bisa lebih produktif.

Namun, berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis banyak pedagang yang kemudian mengeluh karena barang dagangannya tidak laku keras. Hal tersebut disebabkan oleh daya beli masyarakat yang memang masih kurang, juga disebabkan oleh persaingan harga yang lebih murah dilakukan oleh pedagang dari luar daerah yang ikut berjualan dilokasi pasar tersebut. Bahkan ada sebagian pedagang yang terpaksa berhenti berjualan karena mengalami kerugian akibat barang dagangannya tidak laku.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pembangunan dan pemberdayaan masyarakat dalam menanggulangi kemiskinan di Desa Sukamulya Kecamatan Talegong Kabupaten Garut.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berangkat dari latar belakang diatas, maka identifikasi permasalahannya yaitu sebagai berikut:

- 1.2.1. Pembebasan tanah yang dilakukan oleh pemerintah untuk lahan pembangunan jalan menyebabkan masyarakat kekurangan lahan untuk bertani, serta menyebabkan perekonomian masyarakat terganggu.

- 1.2.2. Permintaan dari masyarakat untuk membangun sebuah pasar mingguan dalam rangka membuka lapangan kerja atau usaha baru, mengingat pembangunan serupa sudah diterapkan di desa lain yang berada di kecamatan Talegong.
- 1.2.3. Dalam pelaksanaan pembangunan pasar mingguan terdapat kehadiran pedagang dari luar wilayah yang lebih banyak dari pedagang lokal, hal ini menghambat rencana pemberdayaan masyarakat karena mempersempit kesempatan dagang bagi warga sekitar.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut, rumusan masalah dapat disusun sebagai berikut:

- 1.3.1. Bagaimana kondisi perekonomian masyarakat Desa Sukamulya Kecamatan Talegong Kabupaten Garut sebelum dibangun pasar mingguan?
- 1.3.2. Bagaimana mekanisme pemberdayaan masyarakat melalui pembangunan pasar mingguan di Desa Sukamulya Kecamatan Talegong Kabupaten Garut dalam menanggulangi kemiskinan?
- 1.3.3. Bagaimana bentuk keberhasilan pembangunan pasar mingguan dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Sukamulya Kecamatan Talegong Kabupaten Garut?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang pemberdayaan masyarakat sebagai upaya dalam menanggulangi kemiskinan melalui pembangunan

pasar mingguan, penelitian dilakukan di Desa Sukamulya Kecamatan Talegong Kabupaten Garut. Adapun tujuan khususnya dapat disusun sebagai berikut:

- 1.4.1. Untuk mengetahui kondisi masyarakat Desa Sukamulya Kecamatan Talegong Kabupaten Garut sebelum di bangun pasar mingguan.
- 1.4.2. Untuk mengetahui mekanisme pemberdayaan masyarakat melalui pembangunan pasar mingguan di Desa Sukamulya Kecamatan Talegong Kabupaten Garut.
- 1.4.3. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembangunan pasar mingguan dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Sukamulya Kecamatan Talegong Kabupaten Garut.

## **1.5. Kegunaan Penelitian**

Ada beberapa hal yang dipandang bermanfaat baik secara akademis maupun praktis dengan mengangkat penelitian ini, diantaranya:

### **1.5.1. Kegunaan Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan ilmiah yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat pedesaan, sehingga dapat memberikan bahan masukan terhadap pihak-pihak yang berkompeten dalam menangani masalah kemiskinan pada masyarakat pedesaan. Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta sumbangsi yang berharga bagi para insan akademisi sebagai pengetahuan dan literatur dalam kajian penelitian yang sama.



### 1.5.2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah koleksi bacaan dan informasi sehingga dapat digunakan sebagai sarana dalam menambah wawasan yang lebih luas, juga dapat digunakan untuk referensi dan sumber informasi mengenai pemberdayaan masyarakat pedesaan sehingga dapat diteliti lebih lanjut.

### 1.6. Kerangka Pemikiran

Upaya penanggulangan kemiskinan telah lama dilakukan mulai dari pemerintahan tingkat daerah sampai pemerintahan tingkat pusat, namun hingga kini kemiskinan belum juga berhasil dituntaskan. Hal ini ditandai dengan masih banyaknya masyarakat yang belum memiliki pekerjaan secara tetap dan penghasilan seadanya sebagai upaya dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Pengembangan atau pembangunan merupakan usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Bidang-bidang pembangunan biasanya meliputi beberapa sektor, yaitu ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan sosial budaya (Edi suharto, 2011: 39). Pembangunan yang berorientasi pada manusia seringkali disebut juga dengan pemberdayaan, dan tujuan dari pemberdayaan masyarakat dapat dilaksanakan dengan cara penguatan kapasitas (termasuk kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan-keterampilan) yang diperlukan untuk mengubah kualitas kehidupan mereka sendiri.

Pemberdayaan merupakan sebuah proses yang pada hakikatnya bertujuan untuk menciptakan suatu perubahan. Individu tergerak ingin melakukan suatu sikap dan perilaku kemandirian, termotivasi dan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk

melaksanakan pekerjaan dengan memperhatikan nilai dan norma yang berlaku untuk memberikan rasa kedamaian dan keadilan dalam mencapai tujuan untuk kesejahteraan (Adi Fachrudin, 2011: 99).

Pemberdayaan bagi masyarakat Desa Sukamulya menjadi suatu hal yang belum optimal untuk dilakukan, hal ini terjadi karena belum adanya program pemerintah setempat yang selaras dengan pemberdayaan masyarakat secara utuh yang menjadikan masyarakat sebagai subjek dari pembangunan yang ada. Selama ini program pemberdayaan hanya menjadikan masyarakat sebagai objek dari berbagai kebijakan yang dibuat oleh pemerintah, sehingga membentuk masyarakat yang kurang mandiri dan menggantungkan proses peningkatan dan pengembangan pada pemerintah.

Pemberdayaan masyarakat di Desa Sukamulya melibatkan tokoh setempat yang menjadi pengelola pasarnya. Hal ini akan berdampak baik, karena dasar dari proses pemberdayaan masyarakat yaitu pengalaman dan pengetahuan masyarakat tentang keberadaann serta kemauan mereka untuk menjadi lebih baik.

Jim Ife berpendapat bahwa proses pemberdayaan memerlukan adanya kesadaran seseorang terhadap apa yang sedang terjadi di luar, karena hal tersebut sama pentingnya dengan kesadaran diri. Seseorang dituntut untuk menjadi sensitif terhadap perkataan orang lain, sehingga dalam proses pemberdayaan perlu dilakukan proses penyadaran melalui sebuah percakapan yang bisa mempengaruhi masyarakat. Dengan proses penyadaran tersebut maka masyarakat akan mulai berfikir dan sadar bahwa program pemberdayaan yang ditawarkan itu penting untuk mereka (Ife, 2008: 622).

Theresia dkk, (2015: 94) menjelaskan dalam proses pemberdayaan masyarakat diarahkan pada pengembangan sumberdaya manusia (di pedesaan), penciptaan peluang usaha yang sesuai dengan keinginan masyarakat atau sesuai dengan peluang usaha yang akan berkembang di daerah tersebut. Keberdayaan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu yang bersenyawa dalam masyarakat dan membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan.

Pemberdayaan yang dimaksudkan yaitu pemberdayaan sektor informal, khususnya masyarakat yang berdagang di pasar mingguan di Desa Sukamulya Kecamatan Talegong Kabupaten Garut yang merupakan bagian dari masyarakat yang membutuhkan penanganan atau pengelolaan tersendiri agar mampu bertahan dan beradaptasi untuk dapat berkembang dan mandiri.

Penduduk Desa Sukamulya merupakan penduduk pedesaan yang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, sebagaimana pedesaan pada umumnya desa ini memiliki permasalahan terkait kemiskinan. Kenyataanya sebagian besar masyarakat Desa Sukamulya memiliki kehidupan yang belum mendapat kesejahteraan atau pas-pasan, bidang pertanian bagi masyarakat merupakan satu-satunya lahan untuk mendapat sumber penghasilan. Dengan demikian lapangan pekerjaan di desa sangat terbatas untuk menampung jumlah tenaga kerja yang semakin meningkat dan dengan adanya pembangunan pasar mingguan diharapkan masyarakat dapat terberdayakan, sehingga bisa mandiri dan keluar dari zona kemiskinan tersebut.

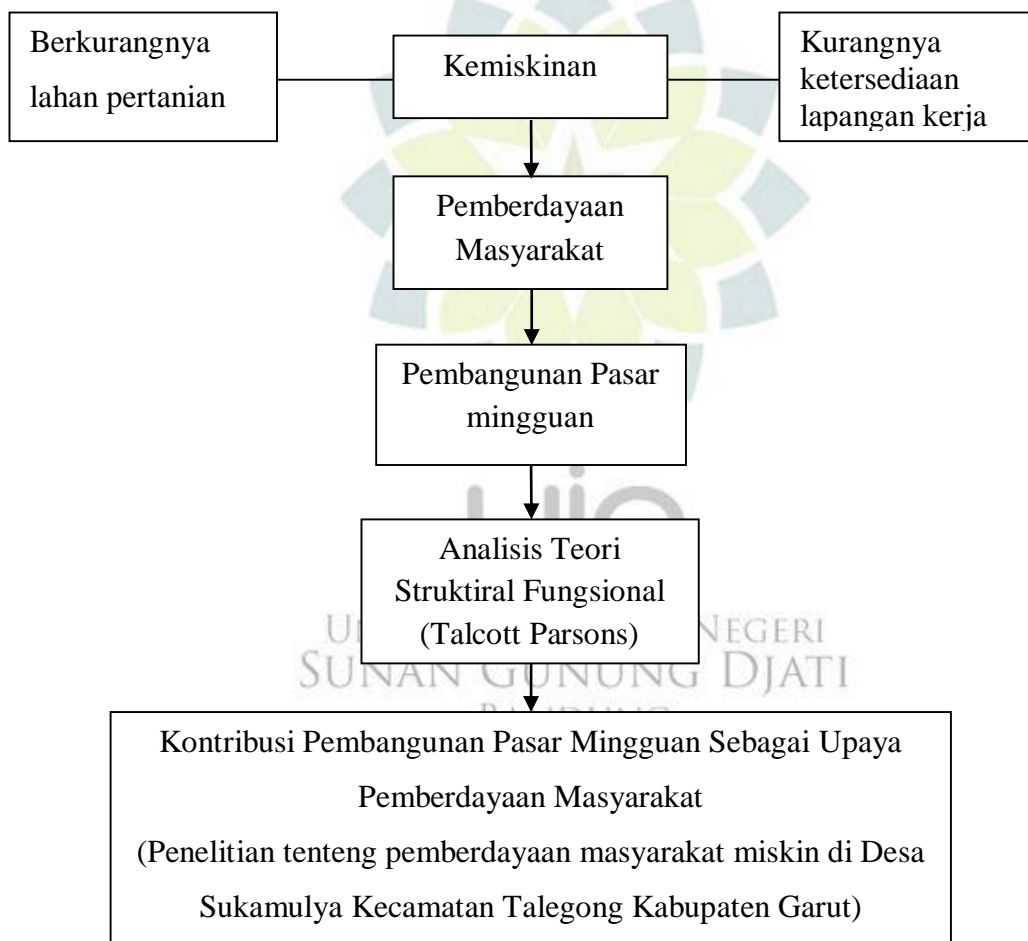
Permasalahan yang termuat dalam penelitian ini, penulis berencana melakukan analisis menggunakan teori Struktural Fungsional. Menurut Talcott

Parsons, masyarakat memiliki keterkaitan dalam menjalankan hubungan atau interaksi sehingga kondisi satu merupakan prasyarat dalam kehidupan. Esensi masyarakat berawal dari yang kecil menuju yang lebih besar, kemudian menjadi prasyarat.

Proses yang ditandai dalam empat fungsi, yaitu sumber ekonomi atau fungsi adaptasi, yaitu untuk menyesuaikan dengan kemampuan dan dijalankan oleh sistem ekonomi. Yang kedua adalah pencapaian tujuan, pada proses pencapaian tujuan terdapat beberapa tujuan yang harus dijalankan, misalnya mencari persamaan visi dan misi kelompok. Yang ketiga adalah integrasi, yang berfungsi sebagai hukum atau aturan yang terdiri atas suatu teks yang tertulis dan terdapat bukti, kemudian setelah disepakati akan muncul aturan yang berlaku. Yang terakhir adalah pemeliharaan pola yang sudah ada (Jafar Muhamad. 2004) (dalam Beni Ahmad Saebani, 2016: 113).

Emile Durkheim Berpendapat bahwa masyarakat dilihat sebagai keseluruhan organis yang memiliki realitas tersendiri. Keseluruhan tersebut memiliki seperangkat kebutuhan atau fungsi-fungsi tertentu yang harus dipenuhi oleh bagian-bagian yang menjadi anggotanya agar dalam keadaan normal tetap langgeng. Bilamana kebutuhan tertentu tadi tidak dipenuhi maka akan berkembang suatu keadaan yang bersifat “patalogis” (Margaret M. Poloma, 2000: 25). Sebagaimana pada masyarakat Desa Sukamulya fungsi ekonomi merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi. Bilamana kehidupan ekonomi mengalami fluktuasi yang keras, maka bagian ini akan mempengaruhi bagian lain dari sistem itu dan akhirnya sistem sebagai keseluruhan. Sistem depresi yang parah dapat menghancurkan sistem lainnya, seperti halnya sistem keluarga dan sistem-sistem lainnya.

Penggunaan teori ini digunakan untuk mempelajari dan menganalisis pola-pola saling percaya, norma-norma yang ada, dinamika yang tercipta dan selanjutnya bagaimana aspek-aspek tersebut terimplementasi dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Sukamulya. Maka agar lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran

Dari skema di atas dapat dilihat keberadaan pasar mempunyai kontribusi bagi masyarakat sebagai tempat untuk memberdayakan masyarakat yaitu dengan kegiatan

berdagang barang dan jasa, pasar juga berfungsi sebagai wadah bagi para pedagang untuk saling berhubungan dan bertukar informasi, dengan adanya hubungan yang terjalin antar pedagang tersebut maka hadirnya pasar mingguan membantu pedagang setempat untuk belajar dari pedagang lain yang sudah terlebih dahulu menggeluti profesi tersebut, juga bisa dimanfaatkan untuk mencari informasi untuk berdagang di tempat lainnya untuk mencari pendapatan tambahan.

